

Upaya Guru Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Bai'aturridwan Bukittinggi

Khaira Ummah

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indoensia

Email : Khaira080403@gmail.com

Yasmi Anjeli

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indoensia

Email : Yasmianjeli1909@gmail.com

Nurhidayati Nurhidayati

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indoensia

Email : Nurh11917@gmail.com

Korespondensi penulis: Khaira080403@gmail.com

Abstract. *Character education is education that shapes students' personalities which is related to moral education, where the aim is to shape and train individual abilities continuously in order to perfect themselves towards a better life. In its application, it requires the efforts or efforts of professional teachers in educating their students, where the teacher is a figure who is a role model for their students. This research aims to describe the various strategies used by teachers in implementing character education for students at the Bai'aturridwan Islamic boarding school in Bukittinggi.*

Keywords: *Teacher Efforts, Implementation of character education, Bai'aturridwan Bukittinggi Islamic Boarding School*

Abstrak. Pendidikan karakter adalah Pendidikan yang membentuk kepribadian peserta didik yang berhubungan dengan Pendidikan moral, dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus guna menyempurnakan diri ke arah hidup yang lebih baik. Dalam penerapannya, di perlukan Upaya atau usaha guru yang professional dalam mendidik peserta didiknya, yang mana guru merupakan sosok yang menjadi teladan bagi peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai strategi yang dilakukan guru dalam menerapkan Pendidikan karakter kepada peserta didik di pondok pesantren Bai'aturridwan Bukittinggi.

Kata kunci: Upaya Guru, Penerapan Pendidikan Karakter, Pondok Pesantren Bai'aturridwan Bukittinggi

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹

Adapun Pendidikan karakter merupakan Pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui Pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam Tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, adil, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Dewasa ini, Pendidikan menghasilkan banyakk orang yang pandai, namun bermakna salah dengan hati nuraninya. Oleh karena itu, pengembangan jati diri atau karakter individu harus di bangun, di bentuk, di kembangkan, memantapan dan selalu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan Karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu Proses dan hasil Pendidikan yang mengarah kepada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan Pendidikan. Melalui Pendidikan karakter peserta didik di harapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.³

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan jenis wawancara secara langsung kepada pihak terkait dengan Lembaga Pendidikan tersebut. Tujuan dari penelitian adalah bahwa penelitian di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, Empiris dan sistematis. Rasional dalam penelitian adalah bahwa penelitian di lakukan dengan cara-cara yang masuk akal, bukan hasil mediasi. Sedangkan empiris adalah kegiatan penelitian yang di lakukan secara nyata dan secara langsung ke lokasi. Sedangkan sistematis adalah proses yang di gunakan dalam penelitian menggunakan Langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren Bai'aturridwan merupakan Lembaga Pendidikan sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas yang telah melakukan berbagai Upaya

¹ Steven Tubagus, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama yang Efektif dalam Pembentukan Karakter siswa*, (Solok: Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 41

² H. Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 8

³ Hamidah, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2022), hlm. 9

dalam hal Pendidikan terutama dalam Pendidikan karakter, yang telah berdiri sejak tahun 1992 hingga sekarang. Adapun kondisi pondok pesantren sebelum adanya kebijakan penerapan Pendidikan karakter ini sudah memiliki kondisi yang baik, karena berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibuk Nurleli S.Pd sebagai kepala sekolah pondok pesantren Bai'aturridwan, bahwa dari awal berdirinya pondok pesantren ini, Pendidikan karakter sudah di terapkan dengan metode masing-masing guru yang menjadi tenaga pendidik di Pondok Pesantren tersebut.⁴

Berdasarkan hasil penelitian, dalam menerapkan kebijakan Pendidikan karakter, maka dampaknya terhadap pendidik, peserta didik dan nama baik sekolah yang di tuturkan langsung oleh Kepala sekolah nya yaitu Ibuk Nurleli S.Pd adalah adanya keuntungan yang di peroleh oleh peserta didik, pendidik maupun instansi Pendidikan itu sendiri. Di lihat dari peserta didiknya, dengan adanya kebijakan tersebut mereka memiliki interaksi yang baik antara sesama nya dalam bersosialisasi. Sedangkan kalau bagi pendidik itu sendiri, adanya kemudahan dalam PBM, di karenakan patuh nya setiap peserta didik terhadap arahan yang di berikan oleh guru. Kemudian di lihat dari segi nama pondok itu sendiri, dengan banyaknya berita informasi terkait karakter moral peserta didik yang sampai ke luar, membuat naiknya akreditasi sekolah, nama baik sekolah yang terpancang di kalangan Masyarakat setempat, sehingga dengan hal itu, Masyarakat pun memasukkan anaknya untuk mengemban Pendidikan di pondok pesantren Bai'aturridwan tersebut.

Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, penerapan Pendidikan karakter peserta didik kian menurun, hal ini berdasarkan hasil Analisa dari Ibuk Nurleli S.Pd selaku kepala sekolah. Pada masa sekarang, peserta didik kurang dalam sopan santun, jujur, kurang dalam 3S (senyum, salam dan sapa), mereka acuh tak acuh terhadap hal demikian, karena menganggap tidak adanya kebijakan tersebut, padahal sejak dahulunya sudah di tegakkan.

Menurut Bapak M.Ali Husein al-Fajri selaku wakil kurikulum pondok pesantren, mengatakan bahwa, akibat dari merosotnya akhlak itu karena sebagian peserta didik yang memiliki permasalahan Broken Home, sebab tidak semua peserta didik tinggal di asrama pondok tersebut, ada yang bertempat tinggal di rumah nya sendiri, yaitu sekolah dengan bolak balik. Dengan permasalahannya tersebut menjadikan anak sulit untuk di bentuk karakter nya, dan karakter tersebut yang ia bawa ke sekolah, sehingga di tiru oleh teman-temannya yang lain.⁵

⁴ Nurleli Kepala sekolah Pondok Pesantren Bai'aturridwan, Bukittinggi, (06 Oktober 2023)

⁵ M. Ali Husein al-Fajri, Wakil Kurikulum Pondok Pesantren Bai'aturridwan, Bukittinggi, (16 Oktober 2023)

Adapun solusi atas permasalahan tersebut, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, menurut Ibu Nurleli S.Pd cara nya adalah dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik yang memiliki permasalahan Broken Home tersebut, mendekatinya secara pribadi, dan bersikap sebagai temannya bukan sebagai seorang guru, berbicara kepadanya seperti seorang teman, maka dengan cara itu siswa akan lebih mudah terbuka.

Menurut Bapak M. Ali Husein al-Fajri, kita dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan membentuk akidah, akhlak sopan santun peserta didik, menumbuhkan kepercayaan terhadap diri sendiri sehingga dengan itu akhlak terbentuk. Kita perlu melakukan usaha tersebut, meskipun tidak semua pesertanya didik dapat menerapkannya, karena masih adanya pengaruh teknologi atau pun karena ada permasalahan lainnya. Hal ini karena pengawasan guru terhadap peserta didik tidak bisa sepenuhnya di sebabkan jam sekolah yang terbatas. Dan *alhamdulillah* untuk perkembangannya saat ini, sudah 85% berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Pendidikan karakter tidak terlepas dari Upaya semua pihak di sekolah, apalagi Upaya dari seorang pendidik itu sendiri. Seorang kepala sekolah mempunyai posisi yang strategis dalam menentukan kebijakan Pendidikan karakter di sekolah. Penerapan Pendidikan karakter yang di terapkan sejak awal berdirinya pondok pesantren tersebut, mengalami kemerosotan pada masa perkembangan zaman saat sekarang ini, namun hal itu tidak membuat oatah semangat para pendidik untuk terus berusaha mendidik peserta didik dengan karakter yang baik.

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat untuk khalayak ramai terutama dalam menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana Penerapan pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Bai'aturreidwan Bukittinggi. Saran yang dapat diberikan dalam penerapan Pendidikan karakter ini adalah sebagai berikut: kepala pondok pesantren dan guru-guru dapat lebih mengoptimalkan lagi dalam membimbing peserta didik untuk terus dapat menerapkan Pendidikan yang berkarakter hingga mencapai 100%, meskipun terdengarnya tidak akan mungkin, namun kita sebagai manusia adalah berdo'a dan berusaha, karena penerapan Pendidikan karakter tidak hanya baik bagi mereka sebagai peserta didik, namun juga bagi semua yang bersangkutan dengan instansi Lembaga Pendidikan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Al- Fajri M. Ali Husein, Wakil Kurikulum Pondok Pesantren Bai'aturridwan, Bukittinggi, 16 Oktober 2023

Hamidah, dkk, 2022, *Pendidikan Karakter*, Batam: Cendekia Mulia Mandiri

Nurleli, Kepala sekolah Podok Pesntren Bai'aturridwan, Bukittinggi, 06 Oktober 2023

Sukiyat.H, 2020, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jakad Media Publishing

Steven Tubagus, 2021, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama yang Efektif dalam Pembentukan Karakter siswa*, Solok: Cendekia Mandiri